



Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka

Amirudin^{1✉}, Nur Ayu Aini S², Nurhayati³, Rizky Astria P.W⁴, Rokhimah⁵, Teti Luthfiah⁶, Zamzam Mubarak⁷, Syahrudin⁸, Pipit Sri Lestari⁹, Suganda¹⁰, M. Fajar Siddiq¹¹, Fitri Amalia¹²

Prodi, Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰¹¹¹²

Email : amirudin.080477@gmail.com¹

Received: 2019-03-07; Accepted: 2019- 04-07; Published: 2019-04-29

Abstrak

Masyarakat merupakan kumpulan individu yang selalu bergerak atau selalu mengalami perubahan. Perubahan itu mempunyai takaran atau ukuran yang berbeda-beda, ada yang mengalami suatu perubahan yang relatif cepat (evoluf, ada juga perubahan yang sedang dan lambat. Baik perubahn yang terencana maupun yan insidental. Sepertihalnya dengan perubahan atau saat ini yang progressif dan massive. Perubahan sebagai dampak modernisasi ini juga dirasakan oleh masyarakat Desa Parapatan, Sumberjaya, Majalengka, khususnya pengrajin dandang, dimana sebagai dampak modernisasi dan industrilalisai tersebut masyarakat lebih memilih hal yang praktis dibanding menggunakan dandang yang harus melewati proses produksi yang lumayan panjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005:6), metode penelitian kualitatif merupakan riset yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan disajikan dengan cara deskriptif dalam bentuk narasi dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hasil penelitian menunjukkan Pengrajin Dandang yang ada di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka sudah memiliki konsumen yang selalu memesan produk-produk mereka atau biasa disebut pengepul kemudian memasarkannya lagi ke pelanggan yang sudah berlangganan setia dari dulu, sehingga eksistensi dan keberlangsungan mereka tidak terpengaruh karena adanya modernisasi yang terjadi di masyarakat Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi modernisasi yang terjadi di masyarakat akibat perkembangan teknologi yang semakin canggih dan praktis serta untuk lebih memperhatikan kualitas dan menjaga ciri khas atau nilai dari Produk Lokal “Dandang” juga memperhatikan dalam segi pewaris atau penerus Pengrajin Dandang demi eksistensi dan keberlangsungan Pengrajin Dandang di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Medenisasi, eksistensi, keberlangsungan, dandang*

Abstract

Society is a collection of individuals who are always in motion or are always changing. Changes have different measures or sizes, some are experiencing a change that is relatively fast (evolutionary, there are also moderate and slow changes. Both planned and incidental changes. As with change or currently progressive and massive

changes. as the impact of modernization is also felt by the people of Parapatan Village, Sumberjaya, Majalengka, especially Dandang craftsmen, where as the impact of modernization and industrialization, the community prefers practical things rather than using dandang, which has to go through a fairly long production process. This research uses a qualitative method. According to Lexy J. Moleong (2005: 6), qualitative research methods are research that aims to understand the phenomena experienced by research subjects, such as behavior, perceptions, motivation, actions, etc. in a holistic manner, and presented in a descriptive way in the form of narrative and language, in a context special nature and by making use of various natural methods. The results showed that Dandang Craftsmen in Parapatan Village, Sumberjaya District, Majalengka Regency already have consumers who always order their products or commonly called collectors and then market them again to customers who have been loyal subscribers, so that their existence and sustainability are not affected by modernization. that occurs in the community of Parapatan Village, Sumberjaya District, Majalengka Regency. Dandang craftsmen in Parapatan Village, Sumberjaya District, Majalengka Regency are advised to be more creative and innovative in facing modernization that occurs in society due to increasingly sophisticated and practical technological developments and to pay more attention to quality and maintain distinctive characteristics. or the value of "Dandang" Local Products also takes into account in terms of the heir or successor of Dandang Craftsmen for the sake of the existence and sustainability of Dandang Craftsmen in the future.

Keywords: *Medization, existence, continuity, dandang*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berbasis riset merupakan kegiatan pengabdian yang diorientasikan untuk menggali dan menemukan berbagai persoalan atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekaligus mengelaborasinya dalam bentuk program penanganan atau pemberdayaan potensi tersebut melalui langkah-langkah ilmiah. Melalui kegiatan riset kolaboratif yang dilaksanakan inklud dengan kegiatan pengabdian ini, diharapkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dapat teratasi dan potensi-potensi yang muncul bisa meningkat dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Selain bagian dari tridarma perguruan tinggi, kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berbasis riset, juga berfungsi sebagai makro laboratorium kampus untuk pendalaman dan pengembangan keilmuan. Melalui kegiatan riset ini, diharapkan ada kekokohan dan sngkrinisasi keilmuan dosen dan mahasiswa. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mendapatkan kemampuan generatif berupa *life skills* (kecakapan hidup) seperti kemampuan berfikir dan bernalar secara analitik, berdasarkan sumber empirik dan realistik, agar dapat merancang dan melaksanakan program, membantu mengatasi permasalahan yang ada, bekerja sama dengan orang lain, mengatur diri sendiri dan melatih keterampilan bekerja. Melalui Riset kolaboratif mahasiswa dihadapkan secara langsung kepada masyarakat sehingga yang terjadi adalah sifat saling memberi dan menerima antar keduanya. Agar pelaksanaan riset dapat berjalan dan berhasil sesuai dengan harapan, harus ada kejelasan tugas dan koordinasi dengan semua pihak yang terkait.

Masyarakat merupakan suatu kumpulan individu yang selalu bergerak atau selalu mengalami perubahan. Perubahan itu mempunyai takaran atau ukuran yang berbeda-beda, ada yang mengalami suatu perubahan yang relatif cepat, ada juga perubahan yang sedang dan lambat. Kadang suatu perubahan, ada yang terencana ada pula perubahan yang tak terencana. Sepertihalnya dengan perubahan atau perkembangan pada masa sekarang ini dimana semuanya serba modern.

Modernisasi berasal dari kata modern yang berarti cara baru, model baru, bentuk baru, dan kreasi baru. Jadi modernisasi adalah gerakan untuk merombak cara-cara kehidupan lama untuk menuju kehidupan serta penerapan-penerapan bentuk/model yang baru. Dampak dari adanya proses modernisasi yang terjadi di dalam masyarakat ialah modernis.

Max Weber secara detail memaparkan, masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah mengalami proses perubahan berpikir. Menurutnya, ciri khas masyarakat modern adalah tidak terlepas dari adanya sifat rasionalitas yang tinggi. Masyarakat modern tidak hanya berdasarkan kemajuan teknologi tapi berusaha membongkar nilai, norma, dan pengetahuan yang berkembang.¹

Proses modernisasi itu sangat luas, hamper-hampir tidak bisa dibatasi ruang lingkup dan masalahnya, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan seterusnya. Masyarakat harus siap terhadap perubahan yang terjadi sebagai akibat dari modernisasi, karena dikehendaki atau tidak dikehendaki setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, terutama sebagai dampak dari modernisasi yang berkembang

¹ http://digilib.uin-suka.ac.id/Bab-I_IV-V diakses pada 28 Agustus 2019 (21:31)

tanpa batas.² Disadari atau tidak perubahan dalam masyarakat itu pasti terjadi, meskipun terkadang perubahan didalamnya tidak selamanya mencolok atau sangat berpengaruh terhadap kehidupan luas.

Desa Parapatan Kec. Sumberjaya Kab. Cirebon merupakan Desa Pemekaran dari Desa Panjalin. Desa Parapatan secara geografis berada di 5 km dari kecamatan sumberjaya. Jarak ke pemerintahan kabupaten sejauh 37 km, jarak ke pusat pemerintahan provinsi sejauh 105 km. jarak ke ibu kota negara sejauh 251 km. luas wilayahnya mencapainya 17,577 Ha yang terdiri dari 4 blok dengan 4 rukun warga (RW) dan 8 rukun tetangga (RT).

Desa Parapatan adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai, juga merupakan desa yang penduduknya mayoritas pengrajin dandang. Dandang adalah alat memasak tradisional, biasanya digunakan untuk menanak nasi, memasak air atau mengukus makanan. Dulu biasanya dandang terbuat dari tembaga, akan tetapi dikarnakan bahan tembaga sudah mulai berkurang sekarang dandang lebih banyak dijumpai yang berbahan aluminium.

Perubahan yang diakibatkan modernisasi ini juga dirasakan oleh Masyarakat Desa Parapatan terutama pengrajin dandang, dimana dengan adanya modernisasi ini masyarakat lebih memilih sesuatu yang praktis dibanding menggunakan dandang yang harus melewati lebih panjang.

Oleh karena itu untuk mengetahui dampak atau pengaruh modernisasi terhadap masyarakat desa parapatan, dalam penelitian riset kali ini peneliti mengambil judul “PENGARUH MODERNISASI TERHADAP EKSISTENSI DAN KEBERLANGSUNGAN PENGRAJIN DANDANG DI DESA PARAPATAN KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN MAJALENGKA”

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam metode penelitian studi kasus, dimana Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Patton, menambahkan bahwa studi kasus adalah studi kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu.³

Bentuk studi kasus dapat berupa deskriptif, eksplorasi dan eksplanatori, dimana pada penelitian kali ini peneliti menggunakan bentuk studi kasus deskriptif yaitu hanya bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita.

² <http://ejournal.radenintan.ac.id> diakses pada 28 Agustus (22:08)

³ Prof.Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta, Grasindo, 2010, hal.49

Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

Waktu Penelitian Kolaboratif ini dilaksanakan selama 40 hari dari Tanggal 25 Juli 2019 sampai dengan 05 September 2019. Berlokasi di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Data Primer, adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan; 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model spradley, yaitu teknik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian yang Dilaksanakan

a. Observasi

Tahap awal sebelum peneliti memutuskan untuk mewawancarai seseorang atau informan, lalu melakukan observasi. Dengan adanya observasi membuat peneliti lebih mengetahui objek, kondisi dan bagaimana situasi modernisasi yang terjadi di masyarakat Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

Observasi ini dilakukan dengan berkoordinasi kepada Kuwu beserta jajarannya, Ketua RW dan Ketua RT, karang taruna serta BPD yang ada di Desa Parapatan yang diawali dengan perkenalan bersilaturahmi ke rumah masing-masing untuk mendapatkan *contact person* dan menjalin hubungan yang baik guna mendapatkan izin untuk menjalani penelitian selama Kuliah Pengabdian Masyarakat sebagai tugas dari kampus yang peneliti jalani dan untuk mencari tahu tentang Desa Parapatan beserta masyarakatnya baik di bidang ekonomi, pendidikan maupun keagamaan, profesi atau mata pencaharian, adat istiadat atau tradisi, dan tata krama yang menjadi suatu hal wajib yang harus peneliti ketahui sebelum terjun ke masyarakat. Setelah mendapatkan *contact person* dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti mencari narasumber kunci untuk dapat diwawancarai dengan mengatur jadwal wawancara atau membuat janji. Namun ada juga yang sudah peneliti tuju karena mendapatkan informasi mengenai narasumber tersebut dari koordinasi yang dilakukan sebelumnya seperti observasi ke para pengrajin dandang yang peneliti lakukan dengan observasi secara langsung ke tempat pembuatan dandang bahkan sampai peneliti mencoba ikut membuat salah satu produk dandang meskipun tidak sempurna seperti pengrajinnya, namun dengan observasi langsung tersebut mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, sehingga observasi yang dilakukan secara langsung ini

mampu peneliti memanfaatkan juga untuk mewawancarai para pengrajin dandang tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 7 orang narasumber kunci yang dilakukan di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.
Identitas Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Alamat
1	Ibu Eli Suhaeli	P	66 th	Ibu Rumah Tangga	Blok Poldes RT/RW 02/01 Ds. Parapatan
2	Bpk. Heri Hermawan	L	33 th	Ketua RW	Blok Raksabumi No. 48 RT/RW 07/04 Ds. Parapatan
3	Ahmad Dena	L	23 th	Mahasiswa	Blok Capgawe RT/RW 03/02 Ds. Parapatan
4	Bpk. Yusuf Wijaya	L	30 th	Wiraswasta	Blok Raksabumi RT/RW 07/04 Ds. Parapatan
5	Bpk. Dasuki	L	56 th	Pengrajin Dandang	Blok Raksabumi RT/RW 08/04 No. 12 Desa Parapatan
6	Bpk. Makhrus	L	61 th	Pengrajin Dandang	Blok Raksabumi RT/RW 08/04 No. 07 Desa Parapatan
7	Bpk. Kirno	L	54 th	Pengrajin Dandang	Blok Raksabumi RT/RW 08/04 No. 25 Desa Parapatan

Wawancara tersebut peneliti lakukan pada 7 orang narasumber seperti yang tertera pada tabel di atas, dimana untuk mendapatkan jawaban dari modernisasi yang ada di masyarakat Desa Parapatan peneliti melakukan wawancara terhadap 4 orang warga asli Desa Parapatan yakni, Ibu Eli Suhaeli, Bpk. Heri Hermawan, Ahmad Dena dan Bpk. Yusuf Wijaya. Sedangkan untuk mendapatkan jawaban mengenai eksistensi dan keberlangsung Pengrajin Dandang peneliti memwawancarai 3 pengrajin dandang secara langsung yaitu Bpk. Menurut peneliti wawancara ini sudah tepat sasaran karena mewakili dari berbagai kalangan baik dari kalangan muda sampai yang lanjut usia, sehingga terpilih lah narasumber kunci yang pantas untuk diwawancara.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada tanggal 25 Juli 2019 sampai dengan 05 September 2019. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Seberapa kuat modernisasi yang mempengaruhi masyarakat Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.
- 2) Seberapa kuat eksistensi dan keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.
- 3) Seberapa kuat pengaruh modernisasi terhadap eksistensi dan keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan bagian yang tidak terlepas dari teknik yang dijalankan di dalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara. Dokumentasi sendiri berperan sebagai penguat informasi dari hasil wawancara ataupun dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dari awal hingga diakhir penelitian. Informasi yang peneliti peroleh dari dokumentasi merupakan penggambaran dari apa yang peneliti amati, telusuri, dan didapatkan secara sengaja guna mendokumentasikan perjalanan penelitian seperti diantaranya foto pada saat melakukan observasi ke para pengrajin dandang dan pada saat melakukan wawancara kepada narasumber kunci.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Modernisasi di Masyarakat Desa Parapatan

Peneliti melakukan wawancara, melakukan observasi dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui seberapa kuat modernisasi yang terjadi di masyarakat Desa Parapatan.

Adapun pertanyaan wawancara yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Perntanyaan Wawancara 1

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Seiring perkembangan jaman saat ini dengan teknologi yang semakin canggih, apakah bapak/ibu menggunakan dandang untuk memasak? Berikan alasannya!	Ibu Eli Suhaeli (66) Ibu Rumah Tangga	“Ya masih, alasannya karena nasi lebih kesat, tidak lembek, nasi tahan lama, tidak cepat basi.” (waw. Sabtu, 10 Agustus 2019)
2	Seiring perkembangan jaman saat ini dengan	Bpk Heri Hermawan (33)	“Masih menggunakan Dandang. Karena, biarpun

	teknologi yang semakin canggih, apakah bapak/ibu menggunakan dandang untuk memasak? Berikan alasannya!	Ketua RW 04	jaman semakin canggih, kita tetap masih menggunakan Dandang sebagai alat memasak nasi. Dan juga agar anak-anak kita tetap melestarikan tradisi memasak menggunakan Dandang.” (waw. Minggu, 11 Agustus 2019)
3	Seiring perkembangan jaman saat ini dengan teknologi yang semakin canggih, apakah bapak/ibu menggunakan dandang untuk memasak? Berikan alasannya!	Ahmad Dena (23) Mahasiswa	“Masih, alasannya karena terkadang kita bosan dengan alat yang dimasak dengan media modern, karena kualitas nasi ketika dimasak dengan dandang lebih pulen tidak sebanding dengan menggunakan alat masak modern.” (Waw. Minggu, 18 Agustus 2019)
4	Seiring perkembangan jaman saat ini dengan teknologi yang semakin canggih, apakah bapak/ibu menggunakan dandang untuk memasak? Berikan alasannya!	Bpk. Yusuf Wijaya (30) Wiraswasta	“Masih, tapi kadang-kadang terutama untuk acara-acara besar seperti hajatan dan lain-lain pasti kita memakai dandang, karena dengan menggunakan dandang kapasitasnya lebih banyak dan nasipun lebih enak.” (Waw. Sabtu, 24 Agustus 2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut Ibu Eli Suhaeli (66) yang merupakan ibu rumah tangga yang sudah mulai terlihat banyak kerutan di wajahnya dengan ciri khas menggunakan sarung di setiap harinya sambil menggenggam ujung pegangan kursi kayu seraya berbicara perlahan beliau menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan bahwa meskipun seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih atau dengan adanya modernisasi yang terjadi di masyarakat Desa Parapatan beliau masih menggunakan dandang untuk alat memasak, karena dengan menggunakan dandang akan menghasilkan nasi yang bertekstur lebih kesat, tidak lembek, nasi tersebut akan bertahan lebih lama dan tidak cepat basi jika dibandingkan dengan menggunakan penanak nasi/ *rice cooker*.

Bapak Heri Hermawan (33) selaku Ketua RW 04 Desa Parapatan Blok Raksabumi yang peneliti wawancarai mengenai hal yang sama waktu itu peneliti temui di rumahnya seraya bersandar duduk lesehan dengan menyimpulkan kedua kakinya dan sambil mengepalkan ke dua tangannya menjadi satu beliau menjawab sampai saat ini masih menggunakan dandang untuk memasak meskipun dengan perkembangan teknologi saat ini yang semakin canggih, sebagai edukasi kepada anak-anak atau generasi penerus juga agar dapat meneruskan tradisi memasak menggunakan dandang supaya tidak punah dan tetap dapat melestarikannya.

Ahmad Dena (23) yang masih berprofesi sebagai mahasiswa yang kini tengah menempuh semester akhir di salah satu universitas swasta di daerah Cirebon, merupakan salah satu kunci narasumber yang peneliti wawancarai sebagai perwakilan narasumber dari kalangan muda dan menjadi sasaran peneliti juga guna mempertegas seberapa kuat modernisasi yang ada di Desa Parapatan. Dia dengan ciri khas menggunakan kacamata kotak dan rambut gondrong yang membantu melengkapi penampilannya menjawab masih menggunakan dandang sebagai alat memasak, karena jika dibandingkan dengan memasak menggunakan alat masak yang lebih modern seperti *rice cooker* atau *magic com*, akan menghasilkan nasi yang lebih berkualitas, jika dimakan lebih terasa pulen.

Yusuf Wijaya (30) juga menanggapi hal yang sama pada saat peneliti mewawancarnya, dia seorang yang berprofesi sebagai wiraswasta yang masih muda, berstatus lajang atau belum menikah, aktif sebagai remaja masjid dan menjadi salah satu vokalis dari tim hadrohnya, menggunakan peci dan sarung pada saat peneliti wawancarai menjawab sampai saat ini masih menggunakan dandang, namun hanya untuk acara-acara tertentu saja, seperti acara hajatan yang membutuhkan kapasitas yang banyak untuk memasak nasi, dimana dandang mampu menampung sampai lebih dari 5kg untuk sekali menanakannya. Yusuf juga mengatakan hal yang sama seperti narasumber sebelumnya, bahwa kualitas nasi yang dihasilkan jika menggunakan dandang jauh lebih enak. Sehingga menurutnya untuk acara-acara besar tersebut lebih efektif menggunakan dandang.

Tabel 3.
Pertanyaan Wawancara 2

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Menurut Bapak/ Ibu sebagai warga masyarakat Desa Parapatan, apakah dandang yang saat ini ditemui berkualitas sama dan tidak terpengaruh adanya modernisasi jika dilihat dari segi kualitas ketahanan produk?	Ibu Eli Suhaeli (66) Ibu Rumah Tangga	“Tidak berubah dari dahulu sampai sekarang kualitas tetap bagus” (waw. Sabtu, 10 Agustus 2019)
2	Menurut Bapak/ Ibu sebagai warga masyarakat Desa Parapatan, apakah dandang	Bpk Heri Hermawan (33) Ketua	“Kualitasnya sedikit berbeda. Dari ketebalan, alat yang digunakan,

	yang saat ini ditemui berkualitas sama dan tidak terpengaruh adanya modernisasi jika dilihat dari segi kualitas ketahanan produk?	RW 04	bahan yang digunakan. Tentu dari segi kualitas ketahanan produk juga sedikit berubah”. (waw. Minggu, 11 Agustus 2019)
3	Menurut Bapak/ Ibu sebagai warga masyarakat Desa Parapatan, apakah dandang yang saat ini ditemui berkualitas sama dan tidak terpengaruh adanya modernisasi jika dilihat dari segi kualitas ketahanan produk?	Ahmad Dena (23) Mahasiswa	“Ya tidak berubah dari ketahanan produk dan kualitas produk dari dahulu sampai saat ini tidak berubah karena material pembuatannya sesuai dari dulu hingga sekarang.” (Waw. Minggu, 18 Agustus 2019)
4	Menurut Bapak/ Ibu sebagai warga masyarakat Desa Parapatan, apakah dandang yang saat ini ditemui berkualitas sama dan tidak terpengaruh adanya modernisasi jika dilihat dari segi kualitas ketahanan produk?	Bpk. Yusuf Wijaya (30) Wiraswasta	“Menurut saya pribadi, untuk kualitas dandang sekarang tidak seperti dahulu, mungkin karena harga bahan yang melonjak tinggi dan peminat dandang yang semakin berkurang maka produksi dandangpun berkurang.” (Waw. Sabtu, 24 Agustus 2019)

Ibu Eli Suhaeli (66) menjawab pertanyaan peneliti selanjutnya yaitu dengan adanya modernisasi yang terjadi di Desa Parapatan saat ini apakah mempengaruhi juga kualitas dandang yang kini ditemui untuk lebih spesifiknya peneliti tambahkan dari segi kualitas ketahanan produk supaya narasumber peneliti mampu memahami pertanyaan yang peneliti ajukan dengan lebih mudah, dan ibu eli suhaelipun menjawab kini seraya menyandarkan punggungnya ke kursi namun masih tetap dengan tangan yang memegang pegangan kayu kursi, dengan nada yang santun dia mengatakan bahwa tidak ada perubahan kualitas, dari dahulu sampai sekarang masih tetap bagus.

Lain halnya dengan Ibu Eli Suhaeli, Bapak Hermawan (33) selaku ketua RW 04 Desa Parapatan sedikit berbeda pendapat tentang kualitas ketahanan produk Dandang pada saat ini, beliau mengatakan bahwa kualitas dari Dandang sedikit berbeda, seperti dari segi ketebalan produk, Dandang yang dahulu tentunya pasti lebih tebal dikarenakan bahan baku yang masih mudah didapatkan, kemudian dari alat-alat yang digunakan, karena pada jaman dahulu alat-alat yang digunakan untuk membuat Dandang masih menggunakan alat yang seadanya, sedikit berbeda dengan alat yang digunakan pada saat ini yang tentunya lebih bervariasi, kemudian dari segi bahan yang

digunakan, pada jaman Dahulu dandang masih menggunakan alumunium dan tembaga yang alami, namun sekarang untuk bahan baku tembaga sulit didapatkan karena harganya yang tidak ramah dan terbilang sangat mahal, begitu juga dengan alumunium, kini yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan Dandang merupakan alumunium dari panci-panci bekas yang sudah tidak layak digunakan kemudian dilebur kembali dan dibuatlah Dandang. Sehingga menurut pendapat Bapak Heri Hermawan atas hal tersebut dari segi kualitas ketahanan produk Dandang yang dihasilkan pasti berbeda dari sebelumnya.

Bagi Ahmad Dena (23) seorang mahasiswa semester akhir menjawab hal yang tidak jauh berbeda seperti Ibu Eli Suhaeli (66) yang merupakan seorang Ibu Rumah Tangga, Ahmad Dena pun menjawab bahwa tidak ada perubahan dari dahulu sampai sekarang jika dilihat dari segi kualitas ketahanan produk, karena menggunakan bahan dan material yang sesuai sejak dahulu.

Sejalan dengan Bapak Heri Hermawan (33), Yusuf (30) juga berpendapat bahwa kualitas ketahanan Dandang kini sudah berbeda tidak seperti dahulu, karena dari segi harga bahan baku yang kini melonjak tinggi, sehingga membuat minat konsumen untuk membelinya sangat menurun karena tingginya harga Dandang tersebut, yang mengakibatkan berkurangnya produksi Dandang, sehingga dengan adanya modernisasi tersebut membuat kualitas ketahanan Dandangpun berbeda dari sebelumnya.

Tabel 4.
Pertanyaan Wawancara 3

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Apakah di rumah memiliki peralatan memasak modern seperti <i>rice cooker/ magic com</i> , sebutkan alasannya!	Ibu Eli Suhaeli (66) Ibu Rumah Tangga	“Punya, alasannya karena kalau ada keperluan bisa ditinggal karena lebih praktis” (waw. Sabtu, 10 Agustus 2019)
2	Apakah di rumah memiliki peralatan memasak modern seperti <i>rice cooker/ magic com</i> , sebutkan alasannya!	Bpk Heri Hermawan (33) Ketua RW 04	“Ada. Saya di rumah juga punya alat masak seperti <i>rice cooker</i> atau <i>magic com</i> . Dandang sebagai alat memasak nasi, dan <i>magic com</i> fungsinya agar masih tetap hangat. Maksudnya setelah nasi matang dari dandang, saya pindahkan ke <i>magic com</i> agar nasi tetap hangat.” (waw. Minggu, 11 Agustus 2019)
3	Apakah di rumah memiliki peralatan memasak modern seperti <i>rice cooker/ magic com</i> , sebutkan alasannya!	Ahmad Dena (23) Mahasiswa	“Iya punya, untuk alternatif memasak nasi.” (Waw. Minggu, 18 Agustus 2019)

4	Apakah di rumah memiliki peralatan memasak modern seperti <i>rice cooker/ magic com</i> , sebutkan alasannya!	Bpk. Yusuf Wijaya (30) Wiraswasta	“iya punya, karena memasak menggunakan <i>magic com</i> lebih efektif.” (Waw. Sabtu, 24 Agustus 2019)
---	---	-----------------------------------	---

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden menjawab hal yang sama yakni memiliki peralatan memasak modern dimana dapat disimpulkan bahwa warga masyarakat di Desa Parapatan ini telah terpengaruh modernisasi.

Tabel 5.
Pertanyaan Wawancara 4

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Jika saat ini lebih memilih menggunakan alat memasak yang lebih modern seperti <i>rice cooker</i> atau <i>magic com</i> , apakah ada niat kembali untuk memilih menggunakan dandang dalam waktu dekat? Berikan alasannya!	Ibu Eli Suhaeli (66) Ibu Rumah Tangga	“Ya, alasannya menggunakan Dandang lebih enak rasanya dan tidak menggunakan listrik.” (waw. Sabtu, 10 Agustus 2019)
2	Jika saat ini lebih memilih menggunakan alat memasak yang lebih modern seperti <i>rice cooker</i> atau <i>magic com</i> , apakah ada niat kembali untuk memilih menggunakan dandang dalam waktu dekat? Berikan alasannya!	Bpk Heri Hermawan (33) Ketua RW 04	“Iya, karena itu tadi Dandang hanya untuk memasak nasi, kemudian dipindahkan ke <i>magic com</i> . Dari dulu selalu memakai Dandang, <i>rice cooker</i> atau <i>magic com</i> hanya alternatif, karena kebutuhan listrik juga harus berbagi.” (waw. Minggu, 11 Agustus 2019)
3	Jika saat ini lebih memilih menggunakan alat memasak yang lebih modern seperti <i>rice cooker</i> atau <i>magic com</i> , apakah ada niat kembali untuk memilih menggunakan dandang dalam waktu dekat? Berikan alasannya!	Ahmad Dena (23) Mahasiswa	“Iya, tetapi untuk acara tertentu tidak untuk rutinitas sehari-hari. Acara tertentu yang dimaksud seperti hajatan, syukuran, dan lain-lain. Dalam acara tersebut ada makan-makan dan nasi itu diperoleh atau dinanak menggunakan Dandang.” (Waw. Minggu, 18 Agustus 2019)

4	Jika saat ini lebih memilih menggunakan alat memasak yang lebih modern seperti <i>rice cooker</i> atau <i>magic com</i> , apakah ada niat kembali untuk memilih menggunakan dandang dalam waktu dekat? Berikan alasannya!	Bpk. Yusuf Wijaya (30) Wiraswasta	“Untuk saya pribadi walau sudah menggunakan <i>magic com</i> tapi kita tetap membutuhkan dandang tersebut, karena itu adalah alat memasak tradisional dari daerah kita.” (Waw. Sabtu, 24 Agustus 2019)
---	---	--------------------------------------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut responden 1 Ibu Eli Suhaeli (66) menyatakan meskipun pada saat ini dia memiliki peralatan yang lebih modern untuk memasak nasi namun ia masih akan tetap menggunakan dandang juga karena menggunakan dandang menghasilkan kualitas nasi yang lebih enak dan tidak menggunakan listrik.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu Eli Suhaeli (66), Bapak Heri Hermawan (33) juga berpendapat bahwa dia menggunakan dandang karena untuk menghemat kebutuhan listrik dan menjadikan *magic com* atau *rice cooker* tersebut hanya sebagai alternatif untuk menghangatkan nasi setelah dimasak menggunakan dandang.

Sedangkan bagi Ahmad Dena (23) seorang mahasiswa tingkat akhir dia menjawab bahwa masih tetap menggunakan Dandang namun hanya pada saat ada acara tertentu yang lebih efektif menggunakan Dandang seperti acara yang di dalamnya dibutuhkan makan-makan dalam jumlah yang besar, maka dalam hal ini Dandang sangat diperlukan. Artinya Dandang masih tetap digunakan namun tidak untuk digunakan sebagai rutinitas sehari-hari.

Dan menurut pendapat Yusuf Wijaya (30) Dandang masih tetap digunakan meskipun saat ini sudah menggunakan peralatan yang lebih modern, karena Dandang merupakan alat tradisional yang perlu dibudayakan.

Dari Tabel 1.2 sampai 1.5 yang merupakan pertanyaan wawancara dan jawaban kepada narasumber kunci dapat disimpulkan bahwa seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dengan adanya bermunculan alat-alat memasak modern sehingga membuat masyarakat Desa Parapatan terpengaruh adanya modernisasi tersebut, terbukti karena di setiap rumah yang ada di Desa Parapatan semua rata-rata memiliki peralatan memasak modern seperti *magic com* tersebut. Sehingga dapat dikatakan masyarakat Desa Parapatan terpengaruh kuat oleh adanya modernisasi.

b. Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang

Setelah peneliti mewawancarai narasumber kunci untuk menemukan jawaban dari seberapa kuat modernisasi yang ada di Desa Parapatan, peneliti pun melanjutkan untuk menemukan jawaban dari seberapa kuat eksistensi dan keberlangsungan pengrajin Dandang di Desa Parapatan, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 6.

Pertanyaan Wawancara Pengrajin Dandang 1

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih terutama pada teknologi memasak saat ini yang kita temui, banyak warga yang menggunakan peralatan memasak yang lebih modern, apakah dari segi produksi dandang dari dulu dan sekarang terdapat pengaruh dan semakin menurun?	Bpk. Dasuki (56)	“Tidak terpengaruh karena kita membuat dandang ini sesuai pesanan, dan ini semua sudah dipesan oleh pengepul.” (waw. Minggu, 11 Agustus, 2019).
2	Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih terutama pada teknologi memasak saat ini yang kita temui banyak warga yang menggunakan peralatan memasak yang lebih modern, apakah dari segi produksi dandang dari dulu dan sekarang terdapat pengaruh dan semakin menurun?	Bpk. Makhrus (61)	“Produksi kami tetap, karena kami membuat dandang ini sesuai yang dipesan saja.” (waw. Minggu, 18 Agustus 2019)
3	Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih terutama pada teknologi memasak saat ini yang kita temui banyak warga yang menggunakan peralatan memasak yang lebih modern, apakah dari segi produksi dandang dari dulu dan sekarang terdapat pengaruh dan semakin menurun?	Bpk. Kirno (54)	“Ya terpengaruh tapi tidak begitu banyak, kita masih tetap memproduksi Dandang, tapi hanya berdasar orang yang memesan saja.” (waw. Minggu, 25 Agustus 2019)

Tabel 7.
Pertanyaan Wawancara Pengrajin Dandang 2

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Dengan adanya modernisasi seperti halnya demikian, bagaimanakah agar membuat dandang ini tetap eksis di kalangan masyarakat?	Bpk. Dasuki (56)	“Tidak ada cara yang khusus, kita hanya memberikan harga yang lebih murah, kalo sudah sampai ke tangan pengepul kan pastinya sudah ditambah keuntungan. Masih eksis dandang disini, semua juga kenal Desa Parapatan, sebagai Desa pembuat Dandang. Hanya di Desa ini Dandang dibuat.” (waw. Minggu, 11 Agustus, 2019).
2	Dengan adanya modernisasi seperti halnya demikian, bagaimanakah agar membuat dandang ini tetap eksis di kalangan masyarakat?	Bpk. Makhrus (61)	“Kalau menurut saya kita harus mewariskannya ke anak-anak kita supaya dandang ini tetap lestari .” (waw. Minggu, 18 Agustus 2019)
3	Dengan adanya modernisasi seperti halnya demikian, bagaimanakah agar membuat dandang ini tetap eksis di kalangan masyarakat?	Bpk. Kirno (54)	“Meskipun sekarang sudah ada magic com, tapi kita juga membutuhkan dandang untuk acara-acara tertentu, supaya dandang tetap eksis.” (waw. Minggu, 25 Agustus 2019)

Tabel 8.

Pertanyaan Wawancara Pengrajin Dandang 3

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Dengan modernisasi yang semakin berkembang dan semakin canggih, apakah mempengaruhi eksistensi dan keberlangsungan bagi Bapak/ Ibu sebagai pengrajin dandang?	Bpk. Dasuki (56)	“Tidak, karena meskipun sudah banyak barang seperti <i>magic com</i> , dandang masih ada saja yang membeli, namun untuk peminat Dandang yang dari tembaga itu sedikit karena harganya yang mahal, tapi penghasilan kita masih mampu mencukupi

			kehidupan sehari-hari dan menyekolahkan anak.” (waw. Minggu, 11 Agustus, 2019).
2	Dengan modernisasi yang semakin berkembang dan semakin canggih, apakah mempengaruhi eksistensi dan keberlangsungan bagi Bapak/ Ibu sebagai pengrajin dandang?	Bpk. Makhrus (61)	“Tidak mba, saya masih bisa eksis membuat sampai sekarang, malah dia ini (sambil menunjuk salah satu pengrajin) anak saya yang sudah saya wariskan untuk membuat Dandang, penghasilan saya masih cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.” (waw. Minggu, 18 Agustus 2019)
3	Dengan modernisasi yang semakin berkembang dan semakin canggih, apakah mempengaruhi eksistensi dan keberlangsungan bagi Bapak/ Ibu sebagai pengrajin dandang?	Bpk. Kirno (54)	“Tidak terpengaruh banyak, karena kita masih bisa tetap melangsungkan kehidupan, kebutuhan kita juga tercukupi, untuk anak sekolah, untuk membeli kebutuhan sehari-hari semua cukup.” (waw. Minggu, 25 Agustus 2019)

c. Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang

Untuk memperkuat dari wawancara dengan narasumber kunci peneliti melakukan *question* singkat dan hanya 1 pertanyaan untuk memperoleh pendapat terbanyak sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari jawaban tentang pengaruh modernisasi terhadap eksistensi dan keberlangsungan pengrajin dandang. Dari Setiap pertanyaan yang diajukan baik ke warga masyarakat yang ada di Desa Parapatan maupun ke Pengrajin Dandang total sebanyak 30 orang dapat dihasilkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9.
Hasil Pertanyaan

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka	√√√√	√√√√ √√√√ √√√√ √√√√ √√√√
Jumlah		5	25

Dari tabel di atas dapat diperoleh data bahwa dari pertanyaan yang diajukan ada 5 jawaban (suara) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh modernisasi terhadap eksistensi dan keberlangsungan pengrajin dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, sedangkan untuk 25 lainnya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh modernisasi terhadap eksistensi dan keberlangsungan pengrajin dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

D. KESIMPULAN

Dari bab pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh modernisasi yang terjadi di masyarakat Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka sangat kuat dan tidak dapat dihentikan karena sifat modernisasi ini sangat menyeluruh dan *continue* namun tidak mempengaruhi dari eksistensi dan keberlangsungan Pengrajin Dandang yang ada di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Para Pengrajin tersebut masih mendapatkan orderan atau pesanan dari pengepul yang sudah menjadi pelanggan setia mereka, dari pengepul tersebut maka dandang akan dapat di distribusikan ke berbagai daerah, dan sampai saat ini masih rutin dilakukan. Pengrajin Dandang tersebut terpengaruh namun hanya sedikit dan tidak berakibat kepada eksistensi dan keberlangsungan mereka. Produksi mereka pun tidak berkurang karena adanya modernisasi yang terjadi di masyarakat, mereka tetap dapat memproduksi sesuai pesanan dari pengepul yang nantinya akan menjual kembali produk yang mereka hasilkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Conny R. Semiawan, Prof.Dr., *Metode Penelitian Kualitatif; Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta, Grasindo, 2010
http://digilib.uin-suka.ac.id/Bab-I_IV-V diakses pada 28 Agustus 2019 (21:31)
<http://ejournal.radenintan.ac.id> diakses pada 28 Agustus (22:08)
<https://id.wikipedia.org/wiki/Modernisasi>
<https://jurnalarkeologipapua.kemdikbud.go.id> diakses pada 30 Agustus 2019 (22:26)
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id> diakses pada 28 Agustus 2019 (22:15)
<http://eprintis.stainkudus.ac.id.5Bab2> diakses pada 29 Agustus 2019 (22:32)
Peneliti Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Jawa Barat, *Kebudayaan Masyarakat Sunda di Kabupaten Lebak Jawa Barat*. Bandung, CV. MANFADA UTAMA, 2000